

MEMBANGUN LITERASI AWAL YANG KUAT MELALUI PROGRAM MOMEN REFLEKSI BACA DI SDN 1 SARAJAYA

Tosuerdi¹, Alfina Nurfadiyah²

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon¹²

email : alfinanurfadiyah14@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan hal yang membosankan di zaman sekarang. Momen refleksi baca merupakan salah satu usaha yang dipilih untuk memecahkan permasalahan dalam bidang Pendidikan. Metode yang digunakan dalam artikel pengabdian ini ialah metode kooperatif learning. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 Sarajaya Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, dengan tujuan meningkatkan motivasi baca dan belajar pada siswa serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas tinggi yakni kelas 4, 5 dan 6. Hasil kegiatan menunjukkan minat dan semangat siswa dalam membaca sangat meningkat.

Kata kunci: Literasi, Refleksi, Baca

Abstract

Reading is a boring thing nowadays. Reading reflection moments are one of the efforts that the author chooses to solve problems in the field of education. The method used in this service article is the cooperative learning method. This service was carried out at SDN 1 Sarajaya, Lemahabang District, Cirebon Regency, with the aim of increasing students' motivation to read and study and increasing their self-confidence. This activity involved high class students, namely grades 4, 5 and 6. The results of the activity showed that students' interest and enthusiasm for reading had greatly increased.

Keyword: : Literacy, Reflection, Reading

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.1016>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak fundamental setiap individu yang berperan penting dalam kehidupan. Sebagai modal utama untuk meraih kesuksesan, pendidikan harus diakses oleh semua orang tanpa batasan usia. Pendidikan sepanjang hayat (long life education) mencakup perjalanan belajar dari usia dini hingga lanjut usia, memberikan kesempatan kepada individu untuk terus berkembang seumur hidup.

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan. Menurut Brewer dalam buku *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades* (2007-2009), membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata tetapi juga memahami makna dari bahan bacaan. Brewer menyatakan bahwa, "Reading by definition means gaining meaning from print, not just pronouncing the word," yang artinya membaca adalah proses memahami makna yang terkandung dalam teks.

Budaya gemar membaca menjadi salah satu karakter utama dalam membangun bangsa yang maju. Negara-negara dengan tingkat literasi tinggi, seperti Finlandia dan Norwegia, menduduki peringkat pertama dan kedua dalam survei tingkat literasi dunia (Purnomo, 2018). Negara maju lainnya, seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Inggris, juga menunjukkan

pencapaian tinggi dalam literasi, berada pada peringkat 7, 8, dan 18. Sementara itu, di Asia, Korea Selatan, Cina, Jepang, dan Singapura masing-masing menempati peringkat 22, 19, 32, dan 36.

Di Indonesia, pemerintah telah membuat kemajuan besar dalam meluaskan akses pendidikan dan menurunkan angka buta aksara. Berdasarkan *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, pencanangan SD Instruksi Presiden (INPRES) sejak tahun 1973 menjadi langkah penting dalam memperluas akses pendidikan (Solihin dkk., 2019). Selain itu, tingkat buta huruf yang sebelumnya mencapai 39,1% pada tahun 1971, berhasil turun menjadi 4,4% pada tahun 2014. Meski demikian, keberhasilan ini belum diiringi oleh peningkatan budaya membaca.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa pada tahun 2015, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara. Sementara itu, survei *Central Connecticut State University* menempatkan Indonesia di posisi ke-60 dari 61 negara (Solihin, 2019). Data ini menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah, mengindikasikan belum efektifnya penerapan pendidikan karakter gemar membaca.

Rendahnya minat baca berdampak buruk, baik pada individu maupun bangsa. Pitaloka (2018) mengungkapkan bahwa individu dengan minat baca rendah cenderung kurang menguasai bidang ilmu tertentu dan mengalami penurunan prestasi, terutama pada peserta didik. Dampak buruk pada bangsa meliputi ketertinggalan dalam persaingan global. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut menjadi agen perubahan yang meningkatkan karakter gemar membaca melalui program-program literasi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah melalui program refleksi baca. Di SDN 1 Sarajaya, Kecamatan Lemahabang, kegiatan refleksi baca membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca sekaligus memahami bacaan secara kritis. Program ini menjadi solusi konkret untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

METODE

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah menggali informasi kebutuhan lapangan, penetapan materi serta penyiapan materi. Sedangkan pendekatan yang digunakan ketika melaksanakan program adalah metode Kooperatif Learning. Pembelajaran kooperatif (*Cooperativ learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama. Pendekatan pembelajaran kooperatif memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008: 35). Nurhadi (2005: 112) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dipandang efektif. Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Manusia dapat saling mencerdaskan karena perbedaan itu. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang saling mencerdaskan sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Menurut Slavin (2008: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok. siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengatasi kesenjangan dalam pemahaman diantara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui program Momen Refleksi Baca yang dilaksanakan di SDN 1 Sarajaya Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. SDN 1 Sarajaya merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berada di wilayah Kecamatan Lemahabang Kab. Cirebon yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1970

dengan nomor SK yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah yang memiliki 147 siswa ini di bombing oleh 8 guru yang professional di bidangnya. Kepala Sekolah SDN 1 Sarajaya saat ini adalah Ida Supriatna. Operator yang bertanggung jawab adalah Diyan Hidayat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan tempat tertentu sebagai upaya mewujudkan visi Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada siswa di SDN 1 Sarajaya Desa Sarajaya, khususnya dalam bidang peningkatan minat baca dan motivasi belajar.

Momen Refleksi Baca merupakan salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam kesulitan memahami materi pelajaran, dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa tidak merasa kesulitan dalam proses belajar (Ahmad, F. A, 2023). Momen Releksi Baca dapat mempengaruhi munculnya motivasi dan semangat belajar dalam diri anak (Syifa Musfiyyah & Lu'Luil Maknun, 2022). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Darmayanti & Sueca yang menyimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Darmayanti & Sueca, 2020). Selain bimbingan belajar untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, perlu adanya perhatian intensif dengan memberikan masukan yang baik kepada siswa. Pemberian hadiah (reward) salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemberian hadiah tidak hanya dalam bentuk benda saja, tetapi juga bisa dengan memberikan pujian, acungan jempol, senyum bahagia, dan tepuk tangan (Ashfiyah Nur Laili et al. 2022).

Kegiatan Refleksi Baca ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan berbagai kemampuan penting antara lain; Memahami diri sendiri sebagai pembaca, meningkatkan pemahaman terhadap teks bacaan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta menumbuhkan minat baca. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat menyusun kalimat lebih baik dan kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan meningkat dan siap menghadapi materi pelajaran yang lebih kompleks.



Gambar 1 Kegiatan Refleksi Membaca

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 14 Agustus 2024 -30 Agustus 2024. Momen Refleksi Baca ini terdiri dari beberapa kegiatan, yang pertama menanamkan minat baca anak anak, dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan mendampingi anak-anak saat membacanya.



Gambar 2 Kegiatan Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan yang kedua yaitu membentuk kelompok kecil lalu berdiskusi tentang materi yang dibac



Gambar 3 Menyimpulkan Hasil Bacaan

Kegiatan berikutnya adalah pemahaman materi dan menyimpulkan hasil bacaan, biasanya berkelompok diminta maju kedepan untuk menjelaskan kesimpulan atas apa yang dibacanya. Tidak lupa juga pemberian hadiah berupa penghargaan atau berupa pujian untuk meningkatkan minat belajar anak.

Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, berdasarkan data nilai siswa yang semakin hari semakin baik. Data ini berdasarkan latihan dan tugas yang diberikan oleh pembimbing. Perkembangan psikologis (motivasi) belajar menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan anak-anak yang banyak di antaranya dengan antusias menyampaikan aspirasi (cita-cita) mereka untuk masa depan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Misalnya keinginan jangka pendek mereka adalah mendapat ranking pada semester ini, keinginan jangka menengah mereka adalah masuk SMP favorit, dan keinginan jangka panjang mereka menyebutkan cita-cita dan karir masa depan mereka.

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program bimbingan belajar ini adalah kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik dan bervariasi atau kurangnya alat bantu visual, jadwal pelajaran yang padat banyak materi yang harus diajarkan atau kurangnya alokasi waktu khusus untuk kegiatan refleksi serta kurangnya percara diri pada siswa atau kurang terbiasa berbicara didepan kelas.

DISKUSI

Hasil dari pelaksanaan program ini adalah adanya minat dan semangat membaca siswa sangat meningkat. Hasil dari siswa diminta maju kedepan untuk menjelaskan kesimpulan yaitu meningkatnya rasa percaya diri pada siswa serta mau ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Syafitri dan Yasmin dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Program Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” bahwa program literasi dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya korelasi positif antara program literasi dasar dengan minat baca peserta didik (Syafitri dan Yasmin 2022).

KESIMPULAN

Membangun Literasi Awal yang kuat melalui Program Momen Refleksi Baca di SDN 1 Sarajaya Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Refleksi baca merupakan salah satu usaha membantu permasalahan siswa dalam menyerap materi serta tidak percaya akan kemampuan dirinya.

Kegiatan bimbingan belajar ini diikuti kelas tinggi yakni 4 5 dan 6, pelaksanaan momen refleksi baca ini terdiri dari beberapa kegiatan, menanamkan minat baca anak-anak, adanya rasa gotong royong dan empati terhadap teman sebaya, pemahaman materi serta pemberian penghargaan dan motivasi belajar. Perkembangan kognitif siswa menunjukkan perkembangan yang baik, hasil tersebut berdasarkan hasil kemampuan siswa maju ke depan kelas dan menjelaskan kesimpulan atas apa yang di bacanya dan hal ini berdasarkan hasil wawancara anak-anak tentang cita-cita mereka untuk masa depan.

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik dan bervariasi atau kurangnya alat bantu visual, jadwal pelajaran yang padat banyak materi yang harus diajarkan atau kurangnya alokasi waktu khusus untuk kegiatan refleksi serta kurangnya percaya diri pada siswa atau kurang terbiasa berbicara didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, J. A. (2007-2009). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades*. Pearson Education.
- Elwahan, U., Supriadi, & Hamzah, R. A. (2023). Pengaruh program literasi dasar terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Al-Musannif Education and Teaching Training Studies*, 5(2), 125-134.
- Pitaloka, L. (2018). *Minat Baca dan Implikasinya terhadap Pendidikan Nasional*. Jurnal Literasi dan Pendidikan.
- Priasti, S., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Programme for International Student Assessment (PISA). (2015). *Results in Focus*. OECD.
- Purnomo, E. (2018). *Kajian Literasi dan Budaya Baca di Indonesia*. Jurnal Pendidikan.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa

di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

Salma, A. (2019). *Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122-127. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v7i2.17555>

Solihin, E. dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Badan Pusat Statistik.